

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RSUD HAJI MAKASSAR

Ardianto<sup>1</sup>, Adriani Kadir<sup>2</sup>, Ratna

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Respondensi: (ardiardianto7@gmail.com/085319245390)

## ABSTRAK

Salah satu sasaran keselamatan pasien rumah sakit adalah mengurangi risiko pasien jatuh. Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian tidak diharapkan. Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi, selain itu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 59 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 41 responden, dimana terdapat 34 responden (82,9%) yang patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh dan 7 responden (17,1%) yang tidak patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 18 responden, dimana terdapat 10 responden (55,6%) yang patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh dan 8 responden (44,4%) yang tidak patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,049$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar.

*Kata kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Risiko Jatuh, SOP*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan dan haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Sebagai sarana pelayanan kesehatan yang bersifat kompleks, Rumah Sakit memiliki sumber daya dengan berbagai multidisiplin ilmu, sehingga besar kemungkinan untuk terjadi masalah atau Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) dalam pemberian pelayanan kesehatan (Harsul, dkk., 2018).

Setiap rumah sakit wajib untuk memenuhi sasaran keselamatan pasien. Salah satu sasaran keselamatan pasien rumah sakit adalah mengurangi risiko pasien jatuh. Menurut Tinetti dan Speechley (1989) menyatakan bahwa pasien jatuh didefinisikan

sebagai tiba-tiba, perubahan yang tidak disengaja dalam posisi, jatuh di lantai atau tingkat yang lebih rendah lainnya, adalah salah satu kejadian insiden yang paling sering dilaporkan rumah sakit yang tentunya merugikan bagi rumah sakit dengan lebih dari satu juta per tahun terjadi. Pelaksanaan pengurangan risiko pasien jatuh diperlukan berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) salah satunya pelaksanaan SOP Pencegahan Pasien Jatuh adalah SOP Assesmen dan Assesmen Ulang serta SOP Pemasangan Stiker Pasien Risiko Jatuh (Jati, 2017).

Kejadian pasien jatuh di rumah sakit sekitar 3-20% dari pasien rawat inap dan kejadian jatuh setidaknya sekali selama pasien dirawat, dari 30-51% kejadian jatuh di rumah sakit mengakibatkan cedera, seperti fraktur, subdural hematoma atau perdarahan yang dapat menyebabkan kematian. Kurang optimalnya kepatuhan perawat terhadap

penerapan Standar prosedur Operasional (SPO) pencegahan risiko pasien jatuh dapat meningkatkan insiden pasien jatuh saat dirawat. Berdasarkan laporan dari tim kesehatan rumah sakit menyatakan bahwa perawat melakukan insiden keselamatan sebesar 4,45% (Ardani, dkk., 2018).

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan, sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan, dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang harusnya tidak perlu digunakan oleh pasien seperti CT-Scan, rontgen, MRI, dll. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan resiko tuntutan hukum karena pihak rumah sakit dianggap lalai dalam perawatan pasien (Timur, dkk., 2016).

Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi, selain itu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Berdasar beberapa studi tindakan pelaksanaan standar operasional prosedur pasien jatuh menjelaskan bahwa tindakan prosedur tersebut tidak dilakukan secara lengkap (Nurihsan, 2018).

Berdasarkan data dari RSUD Haji Makassar menunjukkan bahwa jumlah perawat di Ruang Perawatan Interna sebanyak 59 perawat. Ruang Perawatan Interna dijadikan sebagai unit analisis karena sebagian karena jumlah perawat dan pasien yang dirawat setiap harinya tidak seimbang sehingga tinggi risiko jatuh karena kurangnya pengawasan dari perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Haji Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

### *Lokasi, Populasi, Sampel*

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perawatan Interna RSUD Haji Makassar pada bulan September 2019 sampai Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Ruang Perawatan Interna RSUD Haji Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 59 perawat menggunakan *total sampling*.

### *Pengumpulan Data*

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan pengetahuan tentang risiko jatuh dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Kuesioner pengetahuan tentang risiko jatuh berisi 10 item pertanyaan menggunakan skala *guttman* dengan pilihan jawaban ya dan tidak, untuk jawaban benar diberi skor 2 dan salah diberi skor 1. Kuesioner kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP berisi 14 item pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan pilihan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, untuk selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

### *Pengolahan Data*

#### 1. *Editing*

Hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

#### 2. *Coding sheet*

Lembaran kode adalah instrument berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor pertanyaan.

#### 3. *Data entry*

Yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

#### 4. *Tabulasi*

Yakni membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2014).

### *Analisa Data*

#### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik di Ruang Perawatan Interna RSUD Haji Makassar (n=59)

Data demografi	n	%
Umur		
17-25 tahun	4	6,8
26-35 tahun	37	62,7
36-45 tahun	13	22
46-55 tahun	5	8,5
Jenis kelamin		
Laki-Laki	16	27,1
Perempuan	43	72,9
Pendidikan		
DIII Keperawatan	18	30,5
S1+Ners	40	67,8
S2	1	1,7
Status pegawai		
PNS	35	59,3
Non PNS	24	40,7
Masa kerja		
≥10 tahun	20	33,9
<10 tahun	39	66,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 59 responden didapatkan bahwa karakteristik umur responden terbanyak berada pada rentan 26-35 tahun sebanyak 37 responden (62,7%) dan paling rendah pada rentan umur 17-25 tahun sebanyak 4 responden (6,8%). Jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 43 responden (72,9%) dan laki-laki sebanyak 16 responden (27,1%). Pendidikan responden terbanyak yaitu S1+Ners sebanyak 40 responden (67,8%) dan paling sedikit yaitu S2 sebanyak 1 responden (1,7%). Status pegawai responden terbanyak yaitu PNS sebanyak 35 responden (59,3%) dan Non PNS sebanyak 24 responden (40,7%). Masa kerja responden terbanyak yaitu <10 tahun sebanyak 39 responden (66,1%) dan ≥10 tahun sebanyak 20 responden (33,9%).

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Haji Makassar

Pengetahuan	Kepatuhan Berobat				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	34	82,9	7	21,7	41	100
Baik	10	55,6	44,4	14,5	18	100
Jumlah	44	74,6	25,4	36,1	59	100

$p=0,049$

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,049$ . Karena nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Ruang Perawatan Interna RSUD Haji Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar, karena responden yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung baik dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviani, Sulisetyawati, & Fitriana, 2015), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, artinya bahwa semakin baik dan meningkat pengetahuan yang dimiliki perawat maka semakin patuh dan meningkat pula kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pasien. Penelitian (Timur, Maria, & Supriyadi, 2016), mengemukakan bahwa ada hubungan yang antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

Meskipun dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan tetapi terdapat pula 7 responden yang pengetahuannya baik tetapi kurang dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor masa kerja perawat yang kurang dari 10 tahun. Sesuai teori Notoatmodjo (2012) dalam (Laksono, 2018) yang menjelaskan bahwa masa kerja merupakan karakteristik individu yang membentuk perilaku individu sehingga individu semakin paham akan kondisi tempat bekerja dan pada akhirnya menimbulkan kepatuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki lama kerja lebih tinggi seharusnya memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini terdapat pula 10 responden yang pengetahuan kurang tetapi

baik dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur perawat. Sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam penelitian (Pagala, Shaluhiah, & Widjasena, 2017), menjelaskan umur berkaitan dengan tingkat kedewasaan dan maturasi, dalam arti meningkatnya umur akan meningkat pula kedewasaan/ kematangan secara teknis dan psikologis, serta semakin mampu melaksanakan tugasnya. Dalam usia 10-20 tahun, seseorang berada dalam tahap penajakan. Dalam usia ini, mereka mulai menggali beberapa keahlian secara serius dan mulai mencoba untuk bekerja. Pada usia 25-44 tahun, seseorang berada dalam tahap pematangan. Mereka secara terus menerus melakukan pengujian terhadap kemampuan yang dimiliki dan mencoba untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sedangkan pada usia di atas 45 tahun akan mengalami penurunan kemampuan otak sehingga lebih sulit dalam menerima informasi yang diberikan.

Menurut Wawan & Dewi (2011) dalam (Gea, Fitriani, & Theo, 2018), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman pengertian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang dapat menjadikan seseorang untuk mengenal dari suatu objek, pengetahuan bisa didapatkan berdasarkan pengalaman dan penglihatan oleh indera, dengan demikian pengetahuan itu sangatlah penting, dengan adanya pengetahuan maka dapat memberikan wawasan yang luas pada setiap individu, dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi tertentu.

Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan perawat maka semakin patuh pula perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap

sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu dengan pengetahuan yang baik maka akan patuh melaksanakan standar prosedur operasional.

## KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan perawat tentang risiko jatuh di RSUD Haji Makassar tergolong baik.
2. Gambaran kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar tergolong patuh.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar.

## SARAN

1. Diharapkan perawat lebih meningkatkan pelayanan risiko jatuh dengan melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh dengan baik, serta perlu adanya peningkatan pengetahuan perawat dengan tentang risiko jatuh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait risiko jatuh.
2. Diharapkan pihak rumah sakit perlunya sosialisasi kepada seluruh tenaga kesehatan terutama perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) agar pelayanan kesehatan dirumah sakit semakin meningkat serta perlunya dilakukan evaluasi secara berkala terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) agar dapat dipakai secara optimal.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh seperti hubungan faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh secara luas dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan uji yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Nur, T., & Hasib, M. (2018). Diskusi Refleksi Kasus Meningkatkan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Health of Studies, Vol 3, No. 2*, 16-34.
- Gea, I. A., Fitriani, A. D., & Theo, D. (2018). Faktor Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli. *Jurnal Kesehatan Global, Vol. 1, No. 3*, 102-109.

- Harsul, W., Syahrul, & Majid, A. (2018). Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi, Volume 2, Issue 2*, 119-126.
- Jati, N. P. (2017). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Jatuh Berdasarkan Faktor Demografi dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medihusada, Volume 06, Nomor 02*, 255-264.
- Laksono, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Rawat Luka Paska Operasi (Post Op) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota Madiun. *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-19.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurihsan, R. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Prosedur Intervensi Pasien Risiko Tinggi Jatuh di RSUD Wates Kulon Progo. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-16.
- Oktaviani, H., Sulisetyawati, S. D., & Fitriana, R. N. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta*, 1-10.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 12, No. 1*, 138-149.
- Timur, R. C., Maria, & Supriyadi. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Jatuh di Ruang Dewasa RS Pantiwilasa Citarum Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-9.